

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi perhatian utama untuk dimajukan dalam sebuah negara. Oleh karenanya dalam hal ini pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam penentuan kemajuan suatu negara. Dimana untuk mencapai kemajuan tersebut, maka di perlukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui suatu pendidikan. Disisi lain, pendidikan merupakan suatu proses dimana individu memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi-potensi secara optimal dengan mendapat bimbingan dan arahan. Dengan adanya sebuah pendidikan maka seorang anak akan memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi-informasi yang baru, sehingga nantinya dapat menjadikan anak sebagai orang yang lebih bijaksana lagi dalam meningkatkan kualitas diri.

Pada dasarnya pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Bukan hanya itu, melalui pendidikan siswa akan mengalami proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses antara guru dan peserta didik yang saling berinteraksi dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah untuk membentuk peserta didik yang memiliki pribadi mandiri yang utuh dan berguna bagi orang lain maupun bangsanya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

nasional, menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dari pemaparan tujuan pendidikan diatas, kita harus tahu bahwa untuk menghasilkan peserta didik yang tangguh, unggul dalam prestasi serta kompeten dalam bertindak maka dibutuhkan juga sebuah lembaga pendidikan yang bermutu. Hal ini disebabkan karena dengan adanya lembaga pendidikan yang bermutu maka akan dapat dengan mudah sebuah lembaga pendidikan mengembangkan peserta didiknya agar sesuai dengan kriteria tersebut. Dalam istilah lain lembaga pendidikan diartikan sebagai suatu instrumen yang paling utama dalam menyiapkan sumber daya manusia dan dituntut untuk mampu menyediakan kualitas sumber daya yang handal serta mampu menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan dengan langkah yang cerdas dan inovatif.

Kita tahu di era globalisasi ini sering terjadi persaingan yang sangat ketat dalam dunia pendidikan, selain itu fenomena yang terjadi saat ini sebagian besar masyarakat mengira bahwa lulusan dari lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren menghasilkan *output* siswa yang tidak memiliki ketrampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan kekinian masyarakat.² Sebagian dari mereka juga beranggapan bahwa lulusan dari lembaga yang terkait memiliki

¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Theoretis dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 32.

² Muhamad Priyatna, “Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.11 (Januari 2017), 18.

kemampuan yang rendah dalam bidang akademik. Oleh karenanya untuk mengantisipasi luasnya anggapan yang demikian diperlukan adanya sebuah inovasi baru dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pesantren.

Dapat diketahui, saat ini beberapa lembaga pendidikan khususnya yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren mengalami berbagai tantangan yang harus dihadapi. Dimana tantangan tersebut bisa berasal dari pribadi peserta didik, lembaga atau instansi, maupun lingkungan sekitarnya. Pernyataan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Abu Chamid dalam skripsi yang ditulis oleh Imanda Septyana Dila, dimana didalamnya disebutkan bahwa saat ini lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah bahkan Pondok Pesantren mengalami banyak tantangan untuk menghadapi arus globalisasi dan modernisasi, sehingga madrasah dan pesantren diharapkan nantinya dapat menyesuaikan dengan tuntunan pengembangan yang secara otomatis akan berdampak pada penetapan kurikulum yang mengikuti instansi tersebut.

Adanya anggapan diatas menggambarkan bahwa pada dasarnya lingkungan lembaga atau instansi mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kualitas peserta didik, salah satunya saja yaitu berkaitan dengan pengelolaan manajemen kurikulum. Secara umum, manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi dan mengajar. Sedangkan pemahaman kurikulum sendiri dapat dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Dalam hal ini seyogyanya kurikulum merupakan salah satu komponen yang tidak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan adanya kurikulum menjadi syarat mutlak terjadinya proses pembelajaran. Menurut Beauchamp, dalam pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik yang ditulis oleh Nana Syaodih mengatakan bahwa kurikulum adalah “*A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school*”.⁴ Dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang pengelolaan kurikulum sangat diperlukan keberadaannya demi tercapainya tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus, hal ini dikarenakan kurikulum merupakan dokumen tertulis yang menjadi rencana pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat kita ketahui bahwa seyogyanya kebanyakan Pondok Pesantren mulai menerapkan model kurikulum terintegrasi dalam proses belajar mengajarnya, baik itu di sekolah maupun di asrama. Seperti halnya saja adanya penerapan kurikulum Kementerian Agama dengan kurikulum Pondok Pesantren. Dimana adanya hal tersebut dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik agar bisa menguasai pelajaran-pelajaran yang dipelajari di dua kurikulum tersebut.⁵

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

⁵ Abu Chamid, “Transformasi Kurikulum pesantren (Studi Kasus Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak)” (Skripsi - IAIN Walisongo, Semarang, 2008), 3.

Dalam suatu pendidikan, tentunya efektif atau tidaknya manajemen kurikulum yang diterapkan bergantung pada model kurikulum yang digunakan. Dalam hal ini salah satu model kurikulum yang akan mejadi pokok bahasan penulis dalam penelitian ini adalah Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI). Dimana Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) itu sendiri merupakan sebuah kurikulum hasil adopsi dari Pondok Modern Darusallam Gontor yang bersifat integral, yang mana dalam pelaksanaanya mencoba untuk memadukan antara pelajaran agama dan umum dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan pula bahwa kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) adalah salah satu model kurikulum yang berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional.

Berkiatan dengan pernyataan diatas, salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya untuk mengembangkan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) dalam pelaksanaan pembelajarannya adalah MA Al-Rosyid yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Rosyid. Dimana yayasan tersebut bertempat di daerah Ngumpakdalem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur dan menjadi salah satu pondok alumni Gontor Ponorogo.

Pada awal berdiri, Pesantren tersebut hanya memiliki lembaga pendidikan diniyah, dimana dalam pendiriannya dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada masyarakat sekitar yang ingin belajar pengetahuan agama sejak dini bagi yang duduk di tingkat SD. Pada perkembangan selanjutnya, setelah pembukaan MTs,

Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Rosyid berusaha untuk mengadakan pengembangan kurikulum dengan bentuk perpaduan antara kurikulum Pondok Modern Gontor dengan Kurikulum Kementerian Agama dengan tujuan untuk mencari efisiensi dan relevansi tujuan pendidikan agar terwujudnya generasi Islam yang berdedikasi tinggi, unggul dalam prestasi dan berakhlaqul karimah.

Dapat diketahui, MA Al-Rosyid Bojonegoro dalam hal ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kualitas baik di Kabupaten Bojonegoro dengan beberapa indikasi yang dimilikinya, seperti halnya saja berkaitan dengan kurikulum, *output*, serta fasilitas yang cukup memadai. Sedangkan salah satu pelaksanaan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* di MA Al-Rosyid adalah adanya tambahan beberapa materi pelajaran, seperti materi pelajaran Tarbiyah, Mahfudzot, Insyah, Grammatik dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga kegiatan penunjang bagi siswa yang bersifat wajib dalam pelaksanaannya yakni mencakup Muhadhoroh, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), serta *Teaching Practice Program* atau biasa dikenal dengan istilah Amaliyah At-Tadris. Disinilah kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) mulai diterapkan dalam pengembangan kurikulum di MA Al-Rosyid dengan maksud untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dari latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Manajemen Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Ma Al-Rosyid Bojonegoro” guna mengetahui seberapa besar peran kurikulum tersebut

dalam proses peningkatan mutu pendidikan madrasah dari lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MA Al-Rosyid Bojonegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MA Al-Rosyid Bojonegoro?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MA Al-Rosyid Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MA Al-Rosyid Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MA Al-Rosyid Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MA Al-Rosyid Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) kontribusi, yaitu teoritis dan praktis.

1. Kontribusi Teoritis

Diharapkan nantinya dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam bidang manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* sebagai upaya untuk menggali pendekatan serta metode dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Kontribusi Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MA Al-Rosyid Bojonegoro bagi para pengelola lembaga pendidikan/ kepala sekolah dan para pengambil kebijakan pendidikan, diantaranya adalah:

- a. Bagi Sekolah, yaitu pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam perbaikan implementasi manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Karena hasil penelitian akan memotret segala hal yang terjadi di dalam pelaksanaannya. Baik itu dari hal positif maupun nilai negatifnya.
- b. Bagi Guru, guru disini adalah guru bagian kurikulum. Dengan melihat hasil penelitian ini guru akan memahami secara benar apa yang terjadi dalam penerapan manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* di MA Al-Rosyid Bojonegoro. Sehingga nantinya akan lebih mudah mengetahui

seberapa besar kecocokan ketrampilan yang digunakan dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah di lembaga tersebut.

- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal perbandingan, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya serta menambah wawasan dan referensi tentang proses manajemen kurikulum *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

E. Penelitian Terdahulu

Tercapainya mutu pendidikan yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan seyogyanya merupakan salah satu topik yang cukup familiar dan penting untuk diteliti dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dimana pada kenyataannya mutu pendidikan yang baik akan sangat berpengaruh pada prestasi keberhasilan siswa serta lulusan yang mampu mencerminkan nilai positif tersendiri bagi lembaganya. Oleh karenanya dalam hal ini adanya inovasi baru dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan keberadaannya demi terlaksananya pendidikan yang berkualitas

Dari penelusuran melalui situs DOAJ dan situs serupa lainnya yang sudah tersedia dalam beberapa situs internet, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian dengan kata kunci Manajemen Kurikulum, Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dan Mutu Pendidikan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Rizki Sista dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu).” Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Yang mana didalamnya menunjukkan hasil bahwa SMK Migas pelaksanaannya menerapkan dua kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013. Berkaitan dengan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulumnya dilakukan secara komprehensif sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013. Dalam pembahasan selanjutnya, dijelaskan bahwa SMK Migas sangat mengedepankan peningkatan mutu sekolah. Hal ini dibuktikan dengan presensi target lulusan UN yang mencapai 100% selama empat tahun terakhir.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah, M. Huda A. Y, dan Imron Arifin dengan judul “Implementasi Kurikulum *Kulliyatul Mu’alimin Al-Islamiyah* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu’allimien Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan dan Ma’hadul Mu’allimien Al-Islamiyah (MMI) Mathlabul Ulum Jambu Sumenep”. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi multi situs. Yang mana didalamnya menunjukkan hasil bahwa perumusan kurikulum KMI di kedua lembaga yang terkait didasarkan pada filosofi yang tercermin dari visi dan misi yang diturunkan dalam tujuan dan disusun dalam langkah yang operasional.

⁶ Taufik Rizki Sista, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)” *Jurnal Educan*, Vol. 01, No. 01 (Februari, 2017), 26.

Kemudian implementasi kurikulum melaksanakan proses pembelajarannya selama 24 jam penuh, baik itu dalam pendidikan formal maupun non formal.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Toyibah dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Model *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* Gontor di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap.” Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Yang mana didalamnya menunjukkan hasil bahwa manajemen pengembangan kurikulum berbasis *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* Gontor di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap meliputi: (1) Perencanaan, dilakukan dengan merumuskan tujuan pendidikan, penetapan isi, dan struktur program, serta strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan. (2) Pengorganisasian, dilakukan dengan pembagian tugas secara profesional sesuai dengan kemampuan masing-masing sumber daya. Pengorganisasian mencakup perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum. (3) Implementasi, kurikulum diimplementasikan dalam kesatuan sistem pendidikan pesantren yang mampu memadukan tri pusat pendidikan, pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. (4) Evaluasi, yaitu penilaian untuk keperluan perbaikan dan perubahan kurikulum.⁸

⁷ Fajriyah dkk, “Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Alislamiyah Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan Dan Ma'hadul Mu'allimien Al-Islamiyah (MMI) Mathlabul Ulum Jambu Sumenep” *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, Volume 3, Nomor 1 (Juni, 2018), 69.

⁸ Siti Toyibah, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Model Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Gontor di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap” (Tesis - IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah dengan judul “Manajemen Kurikulum *Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah* di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur.” Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian historis. Yang mana didalamnya menunjukkan hasil bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki model manajemen yang khas. Yaitu dengan menerapkan sistem pesantren yang kurikulum pendidikannya didesain sedemikian rupa dengan maksud untuk menciptakan lingkungan pendidikan secara maksimal. Hal demikian tentunya tidak lepas dari kontrol seorang pmeimpin dan Kyai.⁹

Dimana dari kelima penelitian terdahulu yang penulis paparkan diatas, dapat diketahui bahwa disetiap penelitian yang tercantum, tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut tabel penjelasan terkait perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini:

⁹ Syarifah, “Manajemen Kurikulum *Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah* di Pondok Modern Darussalam Gontor” *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 11, No. 1 (Juni, 2016).

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

| No | Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit dan tahun penelitian. | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|--|---|--|
| 1. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Taufik Rizki Sista ▪ Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu). ▪ Jurnal Educuan Vol. 01, No. 01, Februari 2017 | Peneliti meneliti implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti meneliti terkait adanya pembaruan sistem kurikulum dan penerapan pembelajaran kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. ▪ Tempat pelaksanaan penelitian peneliti di MA Al-Rosyid Bojonegoro. | Peneliti tidak hanya meneliti terkait manajemen kurikulum saja, akan tetapi peneliti juga akan menfokuskan pada model kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Tempat penelitian terdahulu adalah SMK Migas Cepu. Sedangkan objek yang akan peneliti teliti adalah MA Al-Rosyid di Bojonegoro. |
| | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fajriyah, M. Huda A dan Y. Imron Arifin. ▪ Implementasi Kurikulum <i>Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah</i> di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Al- | Peneliti meneliti kurikulum <i>Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah</i> . | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti meneliti terkait adanya pembaruan sistem kurikulum dan penerapan pembelajaran kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i> dalam meningkatkan | Peneliti tidak hanya meneliti terkait kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i> saja, akan tetapi peneliti juga akan menyinggung penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | <p>Amien Prenduan dan Ma'hadul Mu'allimien Al-Islamiyah (MMI) Mathlabul Ulum Jambu Sumenep.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jurnal ▪ Kajian Teori dan Praktik Kependidikan Volume 3, Nomor 1, Juni 2018. | | <p>mutu pendidikan madrasah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat pelaksanaan penelitian peneliti di MA Al-Rosyid Bojonegoro. | <p>mutu pendidikan madrasah. Tempat penelitian terdahulu adalah Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan dan Ma'hadul Mu'allimien Al-Islamiyah (MMI) Mathlabul Ulum Jambu Sumenep. Sedangkan objek yang akan peneliti teliti adalah MA Al-Rosyid di Bojonegoro.</p> |
| 3. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siti Toyibah ▪ Manajemen Pengembangan Kurikulum Model <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i> di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap. ▪ Tesis ▪ IAIN Purwokerto, 2018. | <p>Peneliti meneliti pengembangan kurikulum Model <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i>.</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti meneliti terkait adanya pembaruan sistem kurikulum dan penerapan pembelajaran kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. ▪ Tempat pelaksanaan penelitian peneliti di MA Al-Rosyid Bojonegoro. | <p>Peneliti tidak hanya meneliti terkait kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i> saja, akan tetapi peneliti juga akan menyinggung penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Tempat penelitian terdahulu adalah Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap. Sedangkan objek yang akan peneliti teliti adalah MA Al-Rosyid di Bojonegoro.</p> |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| 4. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Syarifah ▪ Manajemen Kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i> di Pondok Modern Darussalam Gontor. ▪ Jurnal ▪ At-Ta'dib Vol. 11, No. 1, Juni, 2016. | <p>Peneliti meneliti kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i>.</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti meneliti terkait adanya pembaruan sistem kurikulum dan penerapan pembelajaran kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. ▪ Tempat pelaksanaan penelitian peneliti di MA Al-Rosyid Bojonegoro. | <p>Peneliti tidak hanya meneliti terkait kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i> saja, akan tetapi peneliti juga akan menyinggung penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Tempat penelitian terdahulu adalah Gontor Pusat yang berada di Ponorogo. Sedangkan objek yang akan peneliti teliti adalah MA Al-Rosyid di Bojonegoro.</p> |
|----|--|---|---|--|

Berdasarkan paparan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara tidak langsung peneliti memang menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Walaupun demikian, tentunya dalam hal ini terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Dimana salah satu diantara perbedaan yang dimaksud yaitu berkaitan dengan lokasi penelitian dan hasil dari penelitian yang dilaksanakan seperti halnya yang telah peneliti uraikan ditabel tersebut.